

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

Pendahuluan

Guru sebagai tenaga pendidik merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, guru diharapkan kreatif dalam proses pembelajaran. Guru harus mencari cara agar pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan tujuan pembelajaran. Minat belajar siswa juga sangat penting dalam memperlancar proses belajar-mengajar. Hal ini dikarenakan siswa yang lebih tertarik untuk belajar dapat mendukung proses belajar-mengajar menjadi lebih baik, sedangkan jika siswa kurang tertarik untuk belajar, kualitas belajar mereka akan menurun, yang akan berdampak signifikan pada hasil belajar mereka. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa siswa termotivasi untuk belajar, mereka harus dilibatkan dalam kegiatan belajar di sekolah. Karena motivasi dalam belajar juga penting karena membantu siswa untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang timbul dalam proses belajar.

Guru memainkan peran penting dalam memotivasi siswa dalam belajar. Dengan motivasi yang kuat, siswa akan lebih mungkin untuk bertahan dalam mencari solusi, mengembangkan kreativitas dan memaksimalkan potensi mereka. Selain itu, motivasi yang tinggi juga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar, membuat mereka lebih terbuka terhadap pengetahuan baru dan lebih bersedia untuk terus belajar dan berkembang.

Dengan menggunakan metode pengajaran yang tepat, metode pengajaran yang menarik dan bervariasi, serta pendekatan yang sesuai, guru dapat mempengaruhi sikap dan minat siswa terhadap pembelajaran. Dengan demikian, siswa menjadi antusias dan bersemangat dalam belajar di sekolah. Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator yang mendukung dan menginspirasi suasana kelas. Guru yang dapat membangun hubungan yang baik dengan murid-muridnya, memberikan dukungan penuh, serta menerapkan metode pengajaran yang kreatif dan inovatif dapat meningkatkan minat dan motivasi murid dalam belajar.

Realita/ Masalah di Lapangan/ Sekolah

Fenomena rendahnya motivasi belajar siswa dapat menjadi masalah serius dalam dunia pendidikan. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa sangat tidak termotivasi untuk belajar. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang tidak fokus dalam belajar bahkan ketika pembelajaran berlangsung. Bahkan ketika guru menjelaskan

materi, siswa sangat bosan atau sibuk bermain dengan teman sebangkunya sehingga tidak mau mendengarkan guru, tidak berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dan semangat belajar siswa rendah.

Beberapa guru mungkin masih menghadapi tantangan dalam menerapkan metode pengajaran yang efektif untuk memotiva siswa dalam belajar. Sebagian besar guru masih menggunakan metode ceramah yang membuat pengajaran menjadi monoton. Selain itu, guru terlalu fokus pada materi sehingga kurang memperhatikan siswa selama pelajaran berlangsung. Akibatnya, siswa tidak tertarik untuk belajar dan merasa bosan hanya mendengarkan penjelasan guru. Guru juga kurang baik dalam mengolah pelajaran. Seharusnya guru melakukan pendekatan kepada murid. Misalnya, mereka dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan bertanya kepada murid apa yang mereka sukai, mengajak mereka bermain sambil belajar, mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan mereka, dan mengajak mereka untuk aktif bertanya. Hal ini akan membuat siswa tidak malas belajar dan mengurangi kemampuan guru dalam mengajar.

Guru harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan sesuai untuk siswa. Sekolah juga harus memainkan peran penting dalam membentuk minat belajar siswa. Intervensi sekolah dapat membantu guru mengatasi masalah ini. Sekolah dapat membantu guru dengan memberikan pelatihan lanjutan tentang metode pengajaran yang inovatif dan merangsang yang membantu guru memotivasi siswa untuk belajar. Pelatihan ini dapat membantu guru memotivasi siswa untuk belajar di sekolah.

Penelitian Terdahulu/ Relevan

Terdapat beberapa penelitian terkait dengan masalah yang dihadapi. Penelitian ini pertama-tama menyelidiki "PERAN GURU DALAM MEMOTIVASI MURID DI SEKOLAH DASAR" (Ramadhani & Muhroji, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan, termasuk kegiatan yang disukai anak-anak sekolah dasar, yaitu bermain dan belajar. Oleh karena itu, guru perlu berperan dalam memotivasi siswa untuk belajar, yang dirasa masih kurang karena beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi belajar siswa dan karakter siswa dan karakter yang buruk. Sedangkan faktor eksternal adalah pengaruh dari teman-teman yang memiliki hubungan yang kurang baik dengan mereka.

Penelitian kedua, “PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SD” (Mukhlisah & Irfan, 2023). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yaitu dengan mengkondisikan kelas, membuat suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, menggunakan materi pembelajaran secara berulang-ulang, dan membimbing siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan tertib setiap saat.

Solusi dan Harapan

Penelitian yang relevan menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar. Namun, penelitian ini meneliti hubungan ini secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai peran guru dalam memotivasi siswa untuk belajar di sekolah. Guru juga perlu lebih dekat dengan murid-murid mereka dan membantu mereka untuk memahami tujuan pembelajaran mereka.

Peran Guru

Guru mempunyai kewajiban yang sangat besar dan bertemu banyak ancaman dalam mengembangkan pendidikan di Indonesia. Ancaman dalam mengembangkan pendidikan di Indonesia adalah guru sebagai tenaga profesional yang penting dalam sistem pendidikan. Guru mempengaruhi keberhasilan pendidikan melalui kinerja mereka di tingkat organisasi di dalam pendidikan. Dalam tenaga profesional, guru bekerja sebagai sebuah profesi, pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh mereka yang memiliki kualitas, kompetensi, dan kualifikasi sebagai pendidik. Pendidikan, kompetensi, dan kualifikasi sebagai pendidik sesuai dengan persyaratan untuk masing-masing bentuk dan tingkat pendidikan. Sebagai tenaga profesional, Guru bekerja seperti sebuah profesi.

Guru berperan untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk belajar secara efektif. Guru menggunakan berbagai metode dan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Mereka mengembangkan rencana pelajaran yang komprehensif dan menyesuaikan nya dengan pengembangan kurikulum dan perkembangan siswa. Selain itu, guru juga berperan sebagai motivator, mereka memaksimalkan potensi siswa dan membantu mereka mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran.

Guru dapat menentukan dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman. Guru menginspirasi dan mendorong siswa untuk menghadapi kesulitan dan mengatasi

hambatan dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan pujian, penghargaan, dan umpan balik yang konstruktif, guru meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi siswa (Hanaris, 2023). Penggunaan strategi guru dalam mengajar sangat diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses belajar mengajar tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak berlangsung sesuai dengan rencana. (Aditya et al., 2020).

Seorang pendidik atau guru adalah seorang profesional yang bertanggung jawab untuk merencanakan pembelajaran, membimbing proses pembelajaran, dan sampai pada tahap melakukan penilaian. Mereka adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab hingga tahap pelaksanaan penilaian. Pendidik adalah faktor penentu berhasil tidaknya pendidikan. Oleh karena itu, Pendidikan yang memenuhi etos kelayakan adalah pendidikan yang memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaannya. Pendidikan yang memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaannya (Siti Nurzannah, 2022).

Guru memainkan peran sebagai motivator, berarti bahwa guru memberi instruksi untuk meningkatkan kemampuan bawaan murid, memberikan dorongan dan metode pembelajaran yang efektif. Ini adalah tentang memberikan penghargaan dalam bentuk hadiah, ucapan selamat, pujian, dan sebagainya. Selain itu, guru harus menjadi sosok yang memotivasi. Memberikan umpan balik dalam bentuk catatan yang membesarkan hati. Mereka juga dapat memberikan motivasi. Tujuan motivasi yang diberikan oleh guru adalah untuk memotivasi siswa untuk belajar lebih banyak (Munawir et al., 2022).

Motivasi Untuk Belajar

Motivasi adalah dorongan yang diberikan guru kepada siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan untuk mengembangkan rasa percaya diri yang tinggi. Motivasi adalah kemampuan yang ada dalam diri siswa untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar mengacu pada kekuatan pendorong internal dan eksternal yang mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar internal muncul dari minat, keinginan untuk mencapai tujuan, keingintahuan, dan rasa pencapaian pribadi. Di sisi lain, faktor eksternal juga memiliki pengaruh penting terhadap motivasi belajar. Penghargaan, pujian, dan pengakuan dari orang lain dapat memotivasi seseorang untuk belajar lebih giat. Di sisi lain, tekanan sosial seperti harapan dari orang tua, guru, dan teman sebaya juga menjadi motivator yang penting. Guru memainkan peran penting dalam motivasi, karena motivasi mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Motivasi belajar yang diberikan oleh guru akan memotivasi

siswa untuk belajar dan memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar, khususnya perilaku siswa (Dewiyana, 2022).

Motivasi dalam pendidikan adalah faktor yang menentukan sejauh mana siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Motivasi adalah kekuatan pendorong yang menggerakkan siswa menuju pengalaman belajar yang lebih positif, meningkatkan antusias medan energi mereka, dan membuat mereka tetap fokus pada tujuan belajar mereka. Motivasi berkontribusi dalam membentuk dan memperkuat perilaku siswa, bukan hanya mendorongnya. Memperkuat perilaku siswa. Peserta didik yang mempunyai memotivasi yang banyak untuk menampilkan minat, antusiasme, dan tekad untuk belajar, terlepas dari pengaruh guru (Zahirah et al., 2024).

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Motivasi merupakan aspek penting yang harus ditanamkan oleh guru kepada murid-muridnya. Banyak murid yang terpaksa, takut pada guru, takut dimarahi orang tua, atau hanya sekedar bermain dengan teman-temannya (Simanjuntak & Naibaho, 2023) Motivasi belajar mempunyai rencana penting dalam mencapai proses belajar mengajar di sekolah. Motivasi belajar adalah dorongan internal subjek untuk melakukan suatu kegiatan dalam rangka sebagai daya penggerak untuk melakukan suatu kegiatan demi mencapai suatu tujuan tertentu. Dapat dikatakan demikian. Motivasi disisi lain, dapat diartikan sebagai daya penggerak yang membuat seseorang menjadi aktif. Motivasi menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat diperlukan dan dirasakan sangat mendesak (Mayasari et al., 2021).

Langkah-langkah untuk meningkatkan motivasi belajar antara lain:

- a mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai
- b memilih metode belajar yang berbeda
- c ciptakan suasana yang menyenangkan untuk mengajar
- d membimbing dan mendukung pembelajaran siswa
- e memberikan penghargaan kepada siswa atas usaha mereka.

Manfaat dari memotivasi siswa untuk belajar adalah memotivasi mereka dan menginspirasi mereka untuk meningkatkan prestasi mereka.

Fungsi motivasi untuk belajar

- a Menjagaminat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
- b Memungkinkan siswa untuk menetapkan tujuan dan mengatasi tantangan yang muncul selama pembelajaran.
- c Meningkatkan minat, ketekunan, dan kualitas hasil belajar.

Setelah mengkaji teori-teori dari beberapa ahli, kesimpulan yang dapat diambil adalah

bahwa peran guru sangat penting dalam memotivasi siswa untuk belajar. Guru dapat menciptakan lingkungan belajar, memberikan umpan balik yang konstruktif, merangsang minat siswa, memberikan tugas-tugas yang sesuai dan mengakomodasi gaya belajar yang berbeda. Definisi motivasi untuk belajar mengacu pada dorongan internal untuk belajar dan mencapai tujuan pendidikan dan mencakup unsur-unsur seperti bakat minat, keinginan untuk berprestasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif proses dan makna penelitian dipandu agar temuannya sesuai dengan fakta dilapangan. Penelitian ini dilakukan dengan memperoleh sumber data selengkap mungkin, yang memberikan informasi yang relevan kepada peneliti terkait peran guru dalam memotivasi siswa untuk belajar. Fokus penelitian ini adalah pada peran guru dalam memotivasi siswa untuk belajar, hambatan dan solusi guru dalam memotivasi siswa untuk belajar.

Lokasi penelitian adalah SD NEGRI 065012 PALES RAYA, KECAMATAN MEDAN TUNTUNGAN. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran guru dalam memotivasi siswa untuk belajar. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi langsung ke sekolah dan mewawancarai guru. Observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara dan pengamatan untuk menemukan masalah dalam proses penelitian.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dari wawancara yang telah dilakukan di SD Negeri 065012 Pales Raya terhadap 6 guru tentang peran guru dalam motivasi siswa untuk belajar yang terdapat dalam sekolah tersebut. Maka dari itu, peneliti menyajikan tujuh daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada guru. Terdapat perbedaan pendapat dari hasil wawancara antara sampel satu dengan sampel lainnya.

Sampel 1:

Pertanyaan:

Apa peran Ibu sebagai guru sd dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

= Peran saya sebagai guru sd sangat penting, karena guru merupakan model bagi peserta didik.

Hal yang saya lakukan yaitu setiap pagi sebelum pembelajaran di mulai saya memotivasi

mereka dengan kalimat contohnya jika ingin menjadi anak yang pintar kita harus fokus belajar dan mendengarkan guru pada saat mengajar.

Apa upaya yang ibu lakukan sebagai guru untuk meningkatkan motivasi belajar kepada siswa?
= Dengan cara saya memberikan contoh-contoh perilaku yang baik kepada siswa, contohnya seperti menjaga lingkungan yaitu dengan membuang sampah pada tempatnya, gurunya dulu mencontohkannya kepada siswa sehingga mereka bisa termotivasi.

Bagaimana Ibu menanggapi siswa yang memiliki motivasi yang rendah? Berikan contoh bagaimana Ibu membantu siswa tersebut untuk meningkatkan motivasi belajarnya
= Yang pertama saya lakukan ialah melihat siswa yang tidak semangat pada saat belajar dan ketika pada saat jam istirahat saya memanggil siswa tersebut lalu menanyakan kepadanya mengapa ia terlihat lesu dan tidak bersemangat pada saat pembelajaran, lalu saya pun memberikan motivasi kepada anak tersebut supaya dia semangat untuk belajar.

Apa saran Ibu untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa sekolah dasar?
= Saran saya yaitu kepada setiap guru kelas yang mengajar harus berkolaborasi dengan orang tua siswa, karena memotivasi siswa tidak hanya guru yang melakukannya melainkan orang tua juga harus turut serta berperan dalam meningkatkan motivasi kepada anaknya.

Bagaimana cara Ibu dalam membangun dan mempertahankan motivasi belajar kepada peserta didik?
= Saya setiap hari harus terus-menerus meningkatkan motivasi belajar kepada peserta didik supaya mereka tidak malas untuk belajar.

Bagaimana Ibu menilai dampak motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa?
= Dengan cara melihat nilai siswa ketika siswa memiliki nilai yang rendah maka motivasi belajarnya rendah dari situ saya dapat melihat motivasi belajar siswa rendah.

Apa tujuan Ibu memberikan motivasi belajar kepada siswa?
= Tujuannya agar siswa lebih semangat dalam belajar sehingga sesuai dengan ekspektasi guru dan siswa tersebut.

Dari hasil wawancara pada sampel yang pertama dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangatlah penting karena guru merupakan model

bagi peserta didik, guru memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa. Selain dari pada itu guru juga harus berkolaborasi dengan orang tua siswa, karena tidak hanya guru saja yang berperan orang tua juga ikut serta dalam meningkatkan motivasi belajar. Sedangkan pada sampel yang kedua mengatakan mengatakakan hal yang berbeda bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, guru harus bisa memahami setiap karakter yang di miliki oleh siswa dengan cara melakukan pendekatan terlebih dahulu sehingga guru tau apa saja kekurangan yang di miliki oleh siswa maka dari itu guru bisa membantu siswa untuk termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya pada sampel ketiga sependapat dengan sampel kedua bahwa untuk mengetahui motivasi belajar pada siswa guru melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada siswa mengapa mereka tidak termotivasi untuk belajar, maka guru harus membuat pembelajaran yang berdirensiasi, membuat pembelajaran yang berpusat kepada siswa, sehingga siswa terlibat dalam pembelajaran dan mereka termotivasi untuk belajar.

Pada sampel ke empat menyatakan bahwa seorang guru yang bertanggung jawab untuk mengajari anak-anak, dengan berusaha memahami setiap karakter dan latar belakang yang dimiliki oleh setiap siswa untuk membangkitkan semangat belajar mereka. Memberikan motivasi pendekatan kepada siswa ketika mereka malas belajar, dan membuat pembelajaran yang menyenangkan. Sedangkan pada sampel yang kelima mengatakan hal yang berbeda bahwa, guru menggunakan ice breaking sehingga siswa merasa senang dan bersemangat untuk belajar. Pada sampel keenam sependapat dengan sampel kelima bahwa guru dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan melakukan ice breaking. Dengan terciptanya metode ice breaking siswa akan tidak merasa cepat bosan di dalam setiap proses pembelajaran di dalam kelas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, maka dapat di dijelaskan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa kebanyakan guru menyatakan harus bisa memahami setiap karakter yang di miliki oleh siswa, guru bisa melakukan pendekatan terlebih dahulu, dengan melihat bagaimana keseharian siswa di sekolah, mengapa siswa tidak semangat untuk belajar dan malas dalam mengikuti pembelajara sehingga guru bisa tau apa penyebabnya dan guru bisa membantu menyemangatkan siswa dengan memberikan semangat motivasi sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

Selain dari pada itu, untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa sebagian guru

juga menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, yaitu dengan menggunakan ice breaking. Dengan terciptanya metode ice breaking dapat menciptakan semangat positif terhadap pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa bosan dapat bersemangat serta berkonsentrasi untuk mengikuti pembelajaran.

Adapun guru yang menyatakan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar orang tua siswa juga harus terlibat, karena tidak hanya guru saja yang harus meningkatkan motivasi belajar orang tua juga bisa membantu guru dengan cara memperhatikan si anak di rumah melihat pekerjaan sekolah si anak, dan memberikan semangat untuk belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa, untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa guru harus bisa menjadi pedoman yang baik kepada siswa, guru juga harus bisa mengenal setiap karakter yang dimiliki oleh siswa, sehingga guru bisa memotivasi siswa dengan menggunakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yaitu dengan cara melakukan ice breaking, dengan adanya ice breaking yang tadinya siswa malas dan bosan untuk belajar bisa menjadi bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Sebagai pendukung orang tua juga harus bisa membantu anak untuk bersemangat dan termotivasi untuk belajar di sekolah. Maka dari itu terciptalah suatu motivasi dari dalam diri siswa.

Daftar Pustaka

- Aditya, A. M., Setyadi, A. R., & Leonardho, R. (2020). Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Manazhim*, 2(1), 97–104.
<https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.668>
- Dewiyana, S. P. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Peserta Didik Mi/Sd. *Islamic Elementary School (IES)*, 2(2), 211–228.

- Hanaris, F. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.9>
- Mayasari, A., Pujasari, W., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.303>
- Mukhlisah, A. N., & Irfan, M. (2023). Nusantara Hasana Journal. *Nusantara Hasana Journal*, 2(9), 185–190.
- Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa', N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8–12. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>
- Ramadhani, D. A., & Muhroji, M. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4855–4861. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2960>
- Simanjuntak, E. B., & Naibaho, A. N. (2023). Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sd Negeri 028288 Binjai. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 11858–11869. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Siti Nurzannah. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *ALACRITY : Journal Of Education*, 2(3), 26–34. <http://lppipublishing.com/index.php/alacrity>
- Zahirah, M., Makassar, U. N., Info, A., Guru, P., Belajar, M., & Pengajaran, S. (2024). *Jurnal Inovasi Pendidikan PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN UNTUK*. 7, 14–21.